

HUBUNGAN KETERAMPILAN PERSIAPAN MAKANAN PADA IBU BEKERJA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Neny Fahrur Nisa^{1*}, Silvi Lailatul Mahfida², Fahna Rahayu Pratiwi³, Putri Jaya⁴

Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

*Correaponding Author: nenyfahrunnisa@gmail.com

ABSTRAK

Gizi buruk pada anak balita masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana 7,1% anak balita mengalami kekurangan berat badan. Ibu yang bekerja menghadapi tantangan unik dalam menyeimbangkan tuntutan karir dengan tanggung jawab pengasuhan anak, yang berpotensi berdampak pada status gizi anak mereka. Penelitian ini berupaya mengetahui hubungan keterampilan menyiapkan makanan ibu bekerja dengan status gizi balita di Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi *cross-sectional* dilakukan terhadap 211 ibu bekerja yang mempunyai anak usia 6-59 bulan dari lima kabupaten di Provinsi Yogyakarta. Hasil Penelitian menunjukkan rata-rata z-score berat badan terhadap tinggi badan adalah $1,33 \pm 1,83$ yang menunjukkan status gizi anak secara umum baik. Namun tidak ditemukan hubungan bermakna antara keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan (perencanaan, pengolahan, dan keamanan pangan) dengan status gizi anak ($p > 0,05$). Rata-rata skor keterampilan menyiapkan makanan lebih tinggi (4,901) pada ibu yang mempunyai anak dengan status gizi baik dibandingkan dengan ibu yang gizi kurang (4,476) atau berisiko kelebihan berat badan dan obesitas (4,799). Meskipun tidak ada hubungan signifikan antara keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan dengan status gizi anak, namun status gizi anak yang positif secara keseluruhan menunjukkan bahwa ibu yang bekerja pada populasi ini umumnya mampu memberikan gizi yang cukup kepada anaknya.

Kata kunci: Balita, Ibu bekerja, keterampilan makanan, status gizi, Yogyakarta

ABSTRACT

Malnutrition in children under five is still a significant health problem in Indonesia, especially in the Special Region of Yogyakarta, where 7.1% of children under five are underweight. Working mothers face unique challenges in balancing career demands with childcare responsibilities, which has the potential to impact their children's nutritional status. This research aims to determine the relationship between working mothers' food preparation skills and the nutritional status of toddlers in the Special Region of Yogyakarta. A cross-sectional study was conducted on 211 working mothers with children aged 6-59 months from five districts in Yogyakarta Province. The results showed that the average weight-for-height z-score was 1.33 ± 1.83 , indicating the child's nutritional status was generally good. However, no significant relationship was found between mothers' skills in preparing food (planning, processing, and food safety) and children's nutritional status ($p > 0.05$). The average food preparation skills score was higher (4.901) in mothers of children with good nutritional status compared to those with malnutrition (4.476) or at risk of overweight and obesity (4.799). Although there is no significant relationship between mothers' food preparation skills and children's nutritional status, the overall positive nutritional status of children suggests that working mothers in this population are generally able to provide adequate nutrition to their children.

Keywords: Children under five, Working mothers, food skills, nutritional status, Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Menurut WHO, masalah gizi merupakan masalah global yang terjadi di sebagian besar kawasan di dunia (*Malnutrition Is a World Health Crisis, Says WHO Expert - Global Cause*, n.d.). Di Indonesia, pada tahun 2023 tercatat 6,9% Balita mengalami berat badan kurus

(Selatan, 2020). Di Provinsi Derah Istimewa Yogyakarta (DIY), sebanyak 7,1% Balita mengalami berat badan kurus (indikator BB/TB) (DINKES, 2021). Permasalahan berat badan kurus mempunyai dampak negatif, dimana Balita yang kekurangan gizi lebih rentan terhadap infeksi (Tassew Woldehanna, Jere R. Behrman, 2018). Hal tersebut pada akhirnya akan memberikan dampak menurunnya produktivitas sumber daya manusia dan kualitas hidup seseorang (Govender et al., 2021).

Di D.I Yogyakarta, tingkat partisipasi angkatan kerja untuk perempuan bekerja pada tahun 2023 mencapai 73% (BPS, 2021). Dari jumlah tersebut, 63% merupakan ibu bekerja yang mempunyai anak < usia 5 tahun dengan tingkat partisipasi sedang hingga tinggi, sementara 34% memiliki tingkat partisipasi bekerja yang tinggi. (Sebayang et al., 2020). Keterampilan persiapan makanan didefinisikan sebagai kemampuan dalam menyajikan dan menyiapkan makanan dengan cara yang aman, sehat, dan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari, mencakup kemampuan seseorang dalam membeli atau membaca label kemasan, merencanakan makan, serta menyiapkan dan memasak makanan dengan aman (Kopetsky et al., 2021).

Keterampilan ibu bekerja dalam mempersiapkan makanan untuk keluarga menjadi isu penting yang mendapat perhatian di berbagai negara. Penelitian di Yogyakarta mengungkapkan bahwa wanita bekerja dengan alasan untuk memiliki karir, bentuk aktualisasi diri, dan tuntutan ekonomi keluarga. Penelitian sebelumnya menyebutkan sebagian besar ibu mengalami ketidak seimbangan antara peran di tempat kerja dengan peran di rumah tangga (Hilman, 2017). Di Amerika Serikat, sebuah penelitian tahun 2020 mengungkapkan bahwa 43% ibu bekerja melaporkan kesulitan dalam menyiapkan makanan sehat untuk keluarga karena keterbatasan waktu (Jansen et al., 2020). Keterbatasan waktu tidak hanya mempengaruhi kualitas makanan, tetapi juga frekuensi memasak di rumah. Studi di Indonesia menemukan bahwa ibu bekerja cenderung lebih sering membeli makanan siap saji, dengan 35,8% responden melakukannya setidaknya sekali seminggu (Cut Novianti Rachmi , Cynthia Louise Hunter , Mu Li, 2018). Angka ini bahkan lebih tinggi di Australia, dimana survei pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 58% orang tua bekerja lebih sering membeli makanan siap saji atau semi-siap karena keterbatasan waktu (*Families in Australia Survey: Towards COVID Normal / Australian Institute of Family Studies*, n.d.). Selain itu, keterampilan dan kepercayaan diri dalam memasak juga menjadi faktor penting. Penelitian di Inggris pada tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya 35% ibu bekerja yang merasa percaya diri dengan keterampilan memasak mereka, yang berdampak pada variasi dan kualitas makanan yang disajikan untuk anak-anak (Mills et al., 2017). Data-data ini menggambarkan bahwa tantangan dalam mempersiapkan makanan bagi ibu bekerja merupakan permasalahan global yang memerlukan perhatian dan solusi komprehensif.

Keterampilan persiapan makanan ibu yang buruk berhubungan dengan jarangnya memasak di rumah, kebiasaan makan yang tidak sehat pada anak, dan obesitas pada masa anak-anak (Tani et al., 2021). Membuat makanan sendiri akan meningkatkan kebiasaan makan yang sehat pada anak-anak, karena kepercayaan diri orang tua dalam memasak dapat melindungi mereka dari makanan olahan dan dapat meningkatkan pola makan sehat pada anak (Martins, C. A., Machado, P. P., Louzada, M. L. da C., Levy, R. B., & Monteiro, 2020). Status gizi balita dipengaruhi langsung asupan makanan. Status gizi balita ditentukan oleh kebiasaan makan, dimana orang tua berperan krusial dalam membentuk lingkungan dan pengalaman makan anak (Costa & Oliveira, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat jelas bahwa berat badan kurang masih menjadi masalah pada balita di sektor DIY. Salah satu penyebab langsung permasalahan gizi pada balita adalah asupan makanan yang tidak mencukupi. Ibu berperan penting dalam membentuk kebiasaan makan balita melalui penyiapan makanan yang tepat. Namun, ibu yang bekerja juga beresiko mengalami kecemasan dan stress sehingga dapat menyebabkan perubahan pola asuh dalam menyiapkan makanan. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

status gizi Balita ditentukan oleh keterampilan dalam memilih, menyiapkan, dan memberikan makanan oleh ibu yang bekerja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional empiris dengan desain cross-sectional yang menggunakan pendekatan analitis. Penelitian melibatkan ibu bekerja yang mempunyai anak balita di wilayah D.I. Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada Juli 2023- Oktober 2023. Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling*, dimana dipilih 5 kota/kabupaten yang memiliki karakteristik sebagai kawasan perkotaan dengan konsentrasi tinggi perempuan yang bekerja. Total jumlah sampel yang terkumpul mencapai 211 pasangan ibu dan balita. Kriteria inklusi sampel Ibu meliputi wanita usia 19-49 tahun, sedangkan kriteria Balita yaitu usia 6-59 bulan.

Hasil data status gizi balita sebagai variable terikat, berupa kondisi gizi balita yang di analisis menggunakan indikator Z-Score, yaitu berat badan per tinggi badan. Status gizi diklasifikasikan sebagai kurang gizi ($<-3SD$ hingga $-2SD$), baik ($-2SD$ hingga $+1SD$), berisiko gizi lebih, dan obesitas ($>+1SD$ hingga $>+3SD$). Skala variabel yaitu kategorik. Keterampilan persiapan makanan sebagai (variable bebas), berupa kemampuan dan keterampilan ibu dalam merencanakan, mempersiapkan, mengolah dan menyimpan bahan makanan di rumah. Skala variabel yaitu numerik (skor penerapan perilaku Keterampilan persiapan makanan). Data yang diambil pada penelitian ini menggunakan teknik self-administered kuisioner secara offline dan online. Kuisioner keterampilan persiapan makanan yaitu home food preparation skill. Hasil kuisioner berupa rata-rata skor keterampilan persiapan makanan. Keterampilan menyiapkan dan mempersiapkan makanan mencakup perencanaan pangan, teknik memasak, dan praktik keamanan pangan. Data status gizi balita dikumpulkan melalui pengukuran langsung, yaitu berat badan menggunakan timbangan digital dan tinggi badan mempergunakan infantometer atau stadiometer. Data karakteristik responden mencakup identitas ibu dan anak, usia ibu, jenis pekerjaan ibu, penghasilan ibu, tempat kerja, lama bekerja, pendidikan ibu, jumlah anak, usia anak, jenis kelamin, dan tempat tinggal.

Pengolahan data statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Stata. Validitas kuesioner diuji melalui analisis Multivariate analysis Cronbach's alpha, sementara reliabilitas dinilai berdasarkan nilai Cronbach's alpha. Untuk validitas, nilai r item-test correlation dibandingkan dengan r tabel (0,1663) pada tingkat signifikansi 0,05 (df = 97). Semua nilai r item yang didapat $>$ r tabel, menunjukkan bahwasanya seluruh pertanyaan valid. Nilai test scale kuesioner food skill adalah 0,8577, mengindikasikan bahwa instrumen tersebut reliabel karena mempunyai nilai $>$ 0,6. Selain itu, analisis deskriptif dipergunakan guna mendeskripsikan karakteristik sampel dan distribusi variabel, yang disajikan dalam bentuk mean, frekuensi, dan persentase. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk memperlihatkan nilai signifikan ($<0,05$), yang mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hubungan antara variabel independen (keterampilan persiapan makanan) dan variabel dependen (status gizi balita yang dinilai mempergunakan z-score berat badan menurut usia) dianalisis dengan uji Shapiro-Wilk menggunakan interval kepercayaan 95%. Hasil analisis statistik dianggap signifikan apabila p-value $<$ 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% antara kedua variabel. Penelitian ini telah disetujui Komite Etik Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dengan nomor: 3205/KEP-UNISA/IX/2023.

HASIL

Analisis distribusi frekuensi persentase setiap variabel dan karakteristik responden dilakukan dalam analisis univariat ini, seperti yang diilustrasikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Data	Nilai Rata-Rata
Usia ibu (tahun)	30,7
Lama kerja ibu (tahun)	5,3
Penghasilan ibu (rupiah)	2.032.971
Usia Balita (bulan)	33,8
Data	Frekuensi (%)
Tingkat pendidikan ibu	
- Lulus SD/sederajat	8 (4%)
- Lulus SMP/sederajat	27 (13%)
- Lulus SMA/sederajat	80 (38%)
- Lulus Perguruan Tinggi (Diploma, S1, S2, S3)	96 (45%)
Jenis pekerjaan ibu	
- Wirausaha/Pengusaha	55 (26%)
- Karyawan/pekerja swasta	78 (37%)
- Pegawai Negeri Sipil	18 (8%)
- Buruh	28 (13%)
- Pekerja lepas	16 (8%)
- Lainnya	16 (8%)
Jenis kelamin Balita	
- Laki-laki	106 (50,2%)
- Perempuan	105 (49,8%)

Berdasarkan tabel 1 data karakteristik responden menunjukkan, rata-rata usia ibu yang relative muda (30,7 tahun) menunjukkan Sebagian ibu yang masih dalam usia produktif. Hal ini bisa berdampak positif pada kemampuan dan energi untuk menyiapkan makanan, namun dengan rata-rata lama kerja 5,3 tahun, banyak ibu mungkin masih pada tahap awal karir mereka. Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi diet dan aktivitas anak-anak mereka (Ashlesha Datar, Nancy Nicosia, 2015). Tingkat Pendidikan ibu dengan proporsi yang tinggi (45% yaitu lulusan perguruan tinggi, dan 38% lulusan SMA). Pendidikan ibu tersebut tergolong tinggi, sehingga berpotensi memberikan kontribusi pada pemahaman nutrisi yang baik. Menurut penelitian sebelumnya Pendidikan ibu memiliki hasil positif dengan keterampilan makanan (Kopetsky et al., 2021). Mayoritas ibu bekerja sebagai karyawan swasta (37%), yang mungkin mempengaruhi rutinitas persiapan makanan. Keterampilan memasak memiliki dampak terhadap perilaku makan anak karena keterbatasan waktu (Tani et al., 2021). Penghasilan rata-rata ibu (Rp. 2.032.971) menunjukkan tingkat ekonomi menengah, yang dapat mempengaruhi akses terhadap bahan makanan berkualitas. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung membahas faktor ekonomi, menurut pendapat Costa dan Oliveira (2023) cara orang tua memberi makan anak bisa dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk pendapatan keluarga dan ketersediaan makanan di sekitar mereka (Costa & Oliveira, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan hanyalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi pola makan anak. Rata-rata usia balita (33,8 bulan) menunjukkan fase kritis pembentukan pola makan, menjadikan peran ibu dalam persiapan makanan semakin penting (Martins, C. A., Machado, P. P., Louzada, M. L. da C., Levy, R. B., & Monteiro, 2020).

Tabel 2 Status Gizi Balita dan Keterampilan Makanan

Variabel	Rata-rata ± SD	Median (Min-Max)
Status Gizi BB/TB (z-score)	1,33±1,83	1,43 (-4,48-4,95)
Food Skill (Keterampilan Makanan) (skor)	4,83±0,60	4,96 (3,01-6)
- Persiapan makanan	4,76±0,76	4,83 (2,5-6)
- Pengolahan makanan	4,81±0,73	4,91 (1,91-6)
- Keamanan makanan	4,92±0,83	5,11 (1,22-6)

Pada tabel 3 menunjukkan rata-rata z-score berat badan menurut usia (BB/U) adalah 1,33 dengan standar deviasi 1,83 dan median 1,43 (rentang -4,43 hingga -4,49). Pada indeks berat badan menurut tinggi badan sebagian besar balita memiliki status gizi yang baik. Status gizi dipengaruhi 2 faktor utama, yakni asupan makanan dan kondisi kesehatan. Ada dua masalah gizi yang umum terjadi pada anak-anak, yaitu kekurangan dan kelebihan gizi. Kekurangan gizi, seperti defisiensi energi dan protein, dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti pertumbuhan yang lambat, berat dan tinggi badan yang tidak normal, serta gangguan perkembangan motorik. Sebaliknya, kelebihan gizi terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan energi dan penggunaannya, yang berujung pada penumpukan lemak di tubuh dan dapat menyebabkan obesitas (Reber et al., n.d.).

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Status Gizi Balita dengan Keterampilan persiapan Makanan

Status Gizi (Berat Badan/Tinggi Badan)		
Status Gizi BB/TB	Rata – rata nilai Keterampilan Persiapan Makanan	Nilai p
Gizi buruk dan gizi kurang	4.476	0.1846
Gizi baik	4.901545	
Resiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas	4.799767	

Hasil uji Shapiro Wilk menunjukkan bahwasanya data tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan dengan uji Spearman. Hasil analisis memperlihatkan tidak ada hubungan signifikan antara keterampilan persiapan makanan dengan status gizi balita ($p = 0,1846$). Rata-rata nilai keterampilan persiapan makanan pada kelompok balita dengan status gizi buruk dan kurang adalah 4,476, pada kelompok gizi baik 4,901, dan pada kelompok berisiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas adalah 4,799.

PEMBAHASAN

Hubungan status gizi balita dengan keterampilan merencanakan makanan

Temuan analisis menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara keterampilan persiapan makanan ibu meliputi perencanaan, pengolahan, dan keamanan makanan dengan status gizi balita yang diukur menggunakan z-score berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yaitu ($p = 0,1846$). Meskipun tidak ada hubungan signifikan secara statistik, terdapat pola dimana ibu yang mempunyai anak dengan status gizi baik menunjukkan rata-rata nilai keterampilan persiapan makanan yang lebih tinggi (4,901) dibanding kelompok status gizi lainnya. Keterampilan makanan ibu yang tidak berhubungan dengan status gizi pada balita dapat disebabkan beberapa faktor. Yaitu kararestatistik sampel mayoritas ibu memiliki Tingkat Pendidikan yang relatif tinggi (45% lulus perguruan tinggi dan 38% lulus SMA), hal tersebut mungkin berkontribusi pada tingkat keterampilan makanan yang baik secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya mengatakan tingkat pendidikan ibu berhubungan positif dengan keterampilan makanan (Kopetsky et al., 2021).

Status gizi balita mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan makanan, preferensi makanan anak, dan pengaruh lingkungan sosial. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menekankan kompleksitas hubungan antara praktik pemberian makan orang tua dan perilaku makan anak (Costa & Oliveira, 2023). Penelitian Janes et al, (2020) juga mengungkapkan bahwa gaya pemberian makan dan lingkungan makan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku makan anak dan status gizinya (Jansen et al., 2018). Meskipun ibu dalam penelitian ini adalah ibu bekerja dengan rata-rata lama kerja 5,3 tahun, mereka mungkin telah mengembangkan strategi efektif dalam mengatasi keterbatasan waktu dalam menyiapkan makanan. Hal ini di dukung oleh penelitian Tani et al (2021) yang menunjukkan bahwa keterampilan memasak pengasuh dapat mempengaruhi perilaku diet dan status berat badan anak, bahkan dalam jangka waktu terbatas (Tani et al., 2021). Robson et al

(2020) menambahkan bahwa ibu bekerja yang memiliki keterampilan memasak yang baik cenderung menyiapkan makanan rumah lebih sering, yang berkorelasi positif dengan kualitas diet anak-anak mereka (Robson et al., 2019).

Meskipun tidak ditemukan hubungan yang signifikan, status gizi balita masuk dalam kategori baik dan memiliki rata-rata nilai keterampilan persiapan makanan ibu yang lebih tinggi 4,901 dibandingkan kelompok status gizi buruk dan kurang (4,476) maupun kelompok berisiko gizi lebih dan obesitas (4,799). Ini mengindikasikan bahwasanya meskipun tidak ada hubungan signifikan secara statistik, ada kecenderungan ibu dengan keterampilan persiapan makanan yang lebih baik memiliki anak dengan status gizi yang lebih optimal.

Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh metode penelitian yang digunakan, sampel yang berbeda, atau faktor budaya yang mempengaruhi kebiasaan makan. Birch et al. (2021) mengatakan faktor budaya dan sosial memiliki peran penting dalam membentuk preferensi makanan anak dan praktik pemberian makan keluarga, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi status gizi anak (Birch et al., 2015). Penelitian yang dilaksanakan McGowan et al. (2022), mereka menemukan bahwasanya terdapat faktor eksternal yang penting untuk dipertimbangkan seperti akses terhadap makanan sehat, apakah tempat kerja orang memiliki aturan yang memudahkan mereka dalam menyiapkan makanan untuk anak, adanya program di masyarakat yang mendukung status gizi anak (McGowan et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan status gizi balita mungkin perlu mempertimbangkan pendekatan multifaktor yang tidak hanya fokus pada keterampilan persiapan makanan ibu, tetapi juga pada faktor-faktor lingkungan dan sosial yang lebih luas. Status gizi balita yang cenderung baik dalam penelitian ini mungkin merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor tersebut, bukan hanya dari keterampilan persiapan makanan ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu bekerja yang memiliki balita di Daerah Istimewa Yogyakarta, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara keterampilan makanan ibu (meliputi perencanaan, pengolahan, dan menjaga keamanan makanan) dengan status gizi balita yang diukur mempergunakan z-score berat badan menurut umur (BB/TB). Hasil uji Shapiro-Wilk juga menunjukkan bahwa keterampilan persiapan makanan tidak berhubungan signifikan dengan status gizi balita ($p = 0,1846$). Meskipun demikian, rata-rata z-score BB/TB balita cenderung positif ($1,33 \pm 1,83$), yang mengindikasikan sebagian besar balita di penelitian ini mempunyai status gizi yang baik. Faktor-faktor lain, seperti tingkat pendidikan ibu yang relatif tinggi, strategi pengelolaan waktu ibu bekerja, serta kemungkinan adanya pengaruh faktor eksternal lainnya, diduga berperan lebih dominan dalam menentukan status gizi balita. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur keterampilan ibu secara lebih objektif melalui observasi langsung terhadap proses memasak atau menyiapkan makanan, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti budaya makan keluarga, kondisi ekonomi, ketersediaan bahan makanan di lingkungan sekitar, dan dukungan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi serta Program Kreativitas Mahasiswa Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH) atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan untuk pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashlesha Datar, Nancy Nicosia, V. S. (2015). Maternal Work and Children's Diet, Activity, and Obesity. *National Institutes of Health*, 23(1), 1–23. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2013.12.022>.Maternal
- Birch, L. L., Savage, J. S., & Fisher, J. O. (2015). Right sizing prevention. Food portion size effects on children's eating and weight. *Appetite*, 88, 11–16. <https://doi.org/10.1016/J.APPET.2014.11.021>
- BPS. (2021). Keadaan Angkatan Kerja. *Kaedaan Angkatan KERja*, 4(1), 88–100.
- Costa, A., & Oliveira, A. (2023). Parental Feeding Practices and Children's Eating Behaviours: An Overview of Their Complex Relationship. *Healthcare (Switzerland)*, 11(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/healthcare11030400>
- Cut Novianti Rachmi , Cynthia Louise Hunter , Mu Li, L. A. B. (2018). Food choices made by primary carers (mothers/ grandmothers) in West Java, Indonesia. *Appetite*, 130(84–92).
- DINKES. (2021). Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 107(38), 107–126.
- Families in Australia Survey: Towards COVID Normal / Australian Institute of Family Studies.* (n.d.).
- Govender, I., Rangiah, S., Kaswa, R., & Nzaumvila, D. (2021). Erratum to: Malnutrition in children under the age of 5 years in a primary health care setting (S Afr Fam Pract. 2021;63(1), a5337. 10.4102/safp.v63i1.5337). *South African Family Practice*, 63(1), 1–6. <https://doi.org/10.4102/SAFP.V63I1.5416>
- Hilman, N. L. M. (2017). Wanita Karir: Sebuah Pilihan Dilematis Antara Pekerjaan dan Keluarga (Studi Kasus Pada Wanita Karir di Yogyakarta). *Universitas Islam Indonesia*, 32.
- Jansen, E., Thapaliya, G., Aghababian, A., Sadler, J., Smith, K., & Carnell, S. (2020). *Parental stress, food parenting practices and child snack intake during the COVID-19 pandemic. January*.
- Jansen, E., Williams, K. E., Mallan, K. M., Nicholson, J. M., & Daniels, L. A. (2018). Bidirectional associations between mothers' feeding practices and child eating behaviours. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12966-018-0644-x>
- Kopetsky, A., Baker, S., Hobbs, K., & Robson, S. (2021). Understanding Mothers' Perceptions of Food Skills: A Qualitative Study. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 121(7), 1339-1349.e2. <https://doi.org/10.1016/J.JAND.2021.01.001>
- Malnutrition is a world health crisis, says WHO expert - Global Cause.* (n.d.).
- Martins, C. A., Machado, P. P., Louzada, M. L. da C., Levy, R. B., & Monteiro, C. A. (2020). *Parents' cooking skills confidence reduce children's consumption of ultra-processed foods. 144(Appetite)*.
- McGowan, L., Pot, G. K., Stephen, A. M., Lavelle, F., Spence, M., Raats, M., Hollywood, L., McDowell, D., McCloat, A., Mooney, E., Caraher, M., & Dean, M. (2016). The influence of socio-demographic, psychological and knowledge-related variables alongside perceived cooking and food skills abilities in the prediction of diet quality in adults: a nationally representative cross-sectional study. *The International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/S12966-016-0440-4>
- Mills, S., Brown, H., Wrieden, W., White, M., & Adams, J. (2017). Frequency of eating home cooked meals and potential benefits for diet and health: Cross-sectional analysis of a population-based cohort study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12966-017-0567-y>
- Reber, E., Gomes, F., Vasiloglou, M. F., & Schuetz, P. (n.d.). *Nutritional Risk Screening and*

Assessment. 1–19.

- Robson, S. M., Ziegler, M. L., McCullough, M. B., Stough, C. O., Zion, C., Simon, S. L., Ittenbach, R. F., & Stark, L. J. (2019). Changes in diet quality and home food environment in preschool children following weight management. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12966-019-0777-6>
- Sebayang, S. K., Dibley, M. J., Astutik, E., Efendi, F., Kelly, P. J., & Li, M. (2020). Determinants of age-appropriate breastfeeding, dietary diversity, and consumption of animal source foods among Indonesian children. *Maternal and Child Nutrition*, 16(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.12889>
- Selatan, B. P. S. K. L. (2020). Dalam Angka Dalam Angka. *Kota Bukittinggi Dalam Angka*, 1–68.
- Tani, Y., Isumi, A., Doi, S., & Fujiwara, T. (2021). Associations of caregiver cooking skills with child dietary behaviors and weight status: Results from the A-CHILD study. *Nutrients*, 13(12), 1–11. <https://doi.org/10.3390/nu13124549>
- Tassew Woldehanna, Jere R. Behrman, and M. W. A. (2018). The effect of early childhood stunting on children's cognitive achievements: Evidence from young lives Ethiopia. *Departement of Health & Human Services*, 31(2), 1–18.